

## PERSEPSI GENERASI MUDA TERHADAP PROGRAM *YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICE (YESS)* DI KECAMATAN CIANJUR

Adifa Istiqomah<sup>1)</sup>, Suwanto<sup>2)</sup>, Sugihardjo<sup>3)</sup>  
Fakultas Pertanian, Program Studi Penyuluhan & Komunikasi Pertanian,  
Universitas Sebelas Maret,  
Jalan Ir. Sutami No. 36 A, Ketingan, Kec. Jebres, Kota Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia  
<sup>\*)</sup> Email korespondensi: [adifaistiqomah@student.uns.ac.id](mailto:adifaistiqomah@student.uns.ac.id)

*Diterima: 31 Agustus 2024; Direvisi akhir :9 September 2024; Disetujui terbit: 30 Oktober 2024*

### ABSTRAK

Minat bekerja generasi muda di sektor pertanian saat ini sangatlah rendah serta kondisi tenaga kerja pertanian di Indonesia didominasi oleh pekerja yang telah lanjut usia. Hal ini mendorong pemerintah melalui Kementerian Pertanian untuk menciptakan program regenerasi petani yang bekerja sama dengan International Fund for Agricultural Development (IFAD) dengan nama Youth Entrepreneurship and Employment Support Service (YESS). Namun, terdapat penurunan jumlah generasi muda yang berpartisipasi di dalam program tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu: mengkaji faktor-faktor pembentuk persepsi; menganalisis persepsi generasi muda terhadap Program YESS; menganalisis pengaruh faktor-faktor pembentuk persepsi terhadap persepsi generasi muda pada Program YESS. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi penelitian ditentukan dengan teknik purposive. Sampel yang dipilih menggunakan teknik total sampling sebanyak 51 orang generasi muda responden. Metode analisis yang digunakan meliputi uji instrumen penelitian, uji lebar interval, uji asumsi klasik, dan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki (62,75%), pendidikan formal responden berada pada tingkat pendidikan sangat tinggi yaitu perguruan tinggi (50,98%), latar belakang keluarga responden berada pada kategori sedang (33,34%), tingkat kosmopolitan responden berada pada kategori tinggi (58,82%), lingkungan sosial responden berada pada kategori rendah (64,71%), dan lingkungan ekonomi responden berada pada kategori sedang 45,09%. Persepsi responden secara keseluruhan, baik secara penerimaan dan penilaian berada pada kategori baik. Adapun faktor yang mempengaruhi persepsi generasi muda terhadap Program YESS adalah latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi.

**Kata kunci:** Generasi muda, persepsi, Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Service (YESS)

### PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dari pembangunan nasional yang bertujuan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sektor pertanian. Pada pelaksanaannya, pembangunan pertanian di Indonesia menghadapi berbagai hambatan, baik dari faktor internal seperti penuaan petani dan keterbatasan akses terhadap teknologi, maupun faktor eksternal seperti perubahan iklim dan perubahan kebijakan pemerintah. Kelangkaan pelaku pertanian muda, sebagaimana ditekankan oleh Sidharta *et al.* (2021), menjadi salah satu tantangan utama dalam keberlanjutan pertanian di Indonesia pada ketersediaan sumber daya manusia.

Negara Indonesia merupakan negara dengan potensi pertanian yang besar. Hal ini juga berdampak pada jumlah tenaga kerja pertanian yang berlimpah. Akan tetapi, tenaga kerja di bidang pertanian mayoritas merupakan mereka yang telah berusia lanjut. Berdasarkan Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian (2020), perbandingan jumlah tenaga kerja antara generasi muda dan tua memiliki jarak yang cukup besar yakni 39,3%, dengan jumlah generasi muda hanya 3,39 juta orang dan generasi tua sebanyak 7,77 juta orang. Keberadaan tenaga kerja yang telah berusia lanjut memiliki dampak yang serius terhadap keberjalanan sektor pertanian. Beban kerja yang tinggi khususnya di

lapangan dan bertambahnya usia dapat menyebabkan pekerjaan menjadi tidak produktif karena mempengaruhi kondisi fisik dan kemampuan berpikir (Prasetya dan Putro, 2019).

Regenerasi petani hendaknya perlu untuk segera dilakukan, agar sektor pertanian di Indonesia bisa terus berjalan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pangan masyarakatnya. Generasi muda merupakan suatu hal yang saat ini sangat dibutuhkan oleh sektor pertanian Indonesia. Selain karena menjadi pengganti bagi tenaga kerja yang telah lanjut usia, keberadaan generasi muda dapat memajukan kualitas pertanian. Ismatullah *et al.* (2022) juga menyatakan bahwa pemuda dapat memainkan peran penting dalam pembuatan kebijakan sektor pertanian, pengawasan program pertanian, pencerdasan, pendampingan, dan pemberdayaan petani. Namun begitu, generasi muda saat ini tidak begitu berminat untuk bekerja di sektor pertanian. Menyikapi hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pertanian melakukan kerja sama dengan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) untuk menumbuhkan minat generasi muda terhadap bidang pertanian melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang di mulai pada tahun 2019.

Selama keberjalanannya, Program YESS telah terlaksana di 15 Kabupaten yang tersebar di 4 Provinsi, yakni Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Provinsi Jawa Barat meliputi 4 kabupaten, yaitu Cianjur, Subang, Sukabumi, dan Tasikmalaya (Kementerian Pertanian, 2023). Kecamatan Cianjur merupakan salah satu daerah terpilih di antara 32 kecamatan lainnya dari Kabupaten Cianjur. Namun, pada tahun 2023 hasil evaluasi menunjukkan, Kecamatan Cianjur termasuk ke dalam 10 daerah dengan jumlah calon penerima manfaat terendah di Kabupaten Cianjur. Sementara itu, Badan Pusat Statistik (2023)

menunjukkan bahwa Kecamatan Cianjur merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Cianjur, yakni 176.368 jiwa, lebih banyak dibandingkan Kecamatan Karangtengah dengan jumlah 170.927 jiwa dan Kecamatan Cibeber dengan jumlah 137.561 jiwa. Adapun untuk jumlah generasi muda di Kecamatan Cianjur yaitu sebanyak 69.833 jiwa sedangkan jumlah generasi tua sebanyak 65.229 jiwa. Namun begitu, jumlah generasi muda yang berpartisipasi dalam Program YESS di Kecamatan Cianjur justru mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Dengan realita yang ada, peneliti beranggapan bahwa persepsi dapat menjadi alasan mengapa fenomena tersebut dapat terjadi. Persepsi memiliki hubungan yang erat dengan partisipasi. Isti *et al.* (2017) menyatakan bahwa persepsi pada suatu masyarakat merupakan landasan atau dasar utama yang mempengaruhi masyarakat berpartisipasi dalam segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di lingkungannya. Pemahaman mengenai persepsi tersebut penting diketahui agar program dapat berjalan dengan efektif. Selain itu, Program YESS merupakan program yang baru dibentuk pada tahun 2019 dan baru dilaksanakan di Kecamatan Cianjur pada tahun 2021, sehingga penting untuk mengetahui bagaimana pandangan generasi muda terhadap kegiatan yang telah diberikan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak instansi terkait dan menjadikan Program YESS yang lebih baik ke depannya. Maka penelitian dilakukan dengan tujuan untuk: mengkaji faktor-faktor pembentuk persepsi generasi muda terhadap Program YESS; menganalisis persepsi generasi muda terhadap Program YESS; dan menganalisis pengaruh faktor-faktor pembentuk persepsi terhadap persepsi generasi muda pada Program YESS.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Penelitian dilaksanakan sejak bulan Januari sampai dengan Maret 2024. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* di Kecamatan Cianjur dengan mempertimbangkan bahwa terdapat fenomena permasalahan yang terjadi sehingga dapat dijadikan sumber informasi serta Kecamatan Cianjur merupakan Ibu Kota Kabupaten yang memiliki kondisi yang beragam dan diharapkan dapat menjadi representasi wilayah Kabupaten Cianjur. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi muda yang menjadi calon penerima manfaat dan penerima manfaat dari Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) pada tahun 2023 yang berjumlah 51 orang. Teknik *total sampling* digunakan untuk pengambilan sampel. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui: observasi, wawancara kuesioner, dan pencatatan dokumen. .

Pengujian statistik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri dari uji pengukuran instrumen (uji validitas dan reliabilitas), uji lebar interval, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), serta analisis uji regresi linear berganda (uji parsial, uji simultan, dan uji koefisien determinasi). Adapun untuk metode analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear berganda yang merupakan bagian dari analisis parametrik. Dikarenakan data yang dikumpulkan untuk kuesioner masih dalam bentuk skala ordinal, transformasi data ordinal menjadi interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) diperlukan untuk memenuhi persyaratan analisis parametrik (Ningsih dan Dukalang, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi Generasi Muda Pada Program YESS

**Jenis Kelamin.** Jenis kelamin merupakan indikator pembeda pada manusia secara fisik atau biologis yang terbagi menjadi dua, yaitu laki-laki dan perempuan. Jenis kelamin banyak digunakan sebagai variabel di dalam suatu penelitian karena cenderung memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kartini dan Maulana (2019) yang menyatakan bahwa jenis kelamin sering dikaitkan dengan konsep gender yang merupakan hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya yang berkaitan erat dengan perbedaan peran, fungsi, status, dan tanggungjawab antara laki-laki dan perempuan.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Perempuan	19	37,25
Laki-laki	32	62,75
Jumlah	51	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa jumlah responden terbanyak terdapat pada kelompok jenis kelamin laki-laki dengan jumlah responden sebanyak 32 orang (62,75%). Sedangkan, kelompok jenis kelamin perempuan hanya berjumlah 19 orang (37,25%). Rendahnya partisipasi perempuan disebabkan kurangnya minat mereka terhadap Program YESS. Sasaran peserta perempuan cenderung lebih memilih untuk bekerja di pabrik. Alasan lainnya adalah kurangnya waktu luang yang mereka miliki karena harus bekerja serta dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti tanggung jawab keluarga yang membatasi waktu mereka untuk mengikuti program.

**Pendidikan Formal.** Pendidikan formal merupakan sistem jenjang pendidikan yang

bersifat teoritis. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Di Indonesia, jenjang pendidikan dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/K), hingga Perguruan Tinggi (PT).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Formal

Tingkat	Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Tidak sekolah	Sangat rendah	0	0,00
SD	Rendah	2	3,92
SMP	Sedang	3	5,88
SMA	Tinggi	20	39,22
PT	Sangat tinggi	26	50,98
Jumlah		51	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa keseluruhan responden telah menempuh tingkat pendidikan formal. Responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD berjumlah 2 orang (3,92%), SMP berjumlah 3 orang (5,88%), SMA berjumlah 20 orang (39,22%), dan Perguruan Tinggi berjumlah 26 orang (50,98%). Ditunjukkan bahwa mayoritas responden telah menempuh pendidikan hingga perguruan tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden berada pada kategori sangat tinggi. Keadaan ini disebabkan akses responden terhadap pendidikan yang cukup mudah karena tersedianya fasilitas pendidikan dari tingkat SD hingga PT. Selain itu, faktor usia responden yang muda cenderung memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya pendidikan dalam memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

**Latar Belakang Keluarga.** Latar belakang keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam suatu masyarakat yang dapat menjadi dasar dari tindakan seseorang.

Menurut Hasim dan Amanah (2022), latar belakang keluarga terkait dengan pendidikan yang diberikan kepada suatu keluarga, yang pada dasarnya termasuk dalam pendidikan informal, yaitu proses pendidikan yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Latar Belakang Keluarga

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat rendah	4	7,84
Rendah	13	25,49
Sedang	17	33,34
Tinggi	14	27,45
Sangat tinggi	3	5,88
Jumlah	51	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa latar belakang keluarga responden berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan dengan jumlah responden terbanyak berjumlah 17 orang (33,34%). Berdasarkan hasil di lapangan, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki orang tua yang bekerja sebagai petani dengan luas lahan kurang dari 0,5 ha. Adapun untuk jumlah saudara kandung, responden merupakan anak dengan 3 bersaudara.

**Kosmopolitan.** Kosmopolitan merupakan sifat keterbukaan individu terhadap informasi dan pengalaman baru dari dunia luar atau lingkungan baru. Menurut Hannerz (Nurhayati *et al.* 2015), individu kosmopolitan mampu melepaskan diri dari perspektifnya sendiri dan terlibat dengan budaya lain melalui apa yang mereka dengar, lihat, rasakan, dan refleksikan. Sifat kosmopolitan dapat menentukan tingkat penerimaan informasi dan inovasi baru dari lingkungan luar yang dianggap bermanfaat.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kosmopolitan

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat rendah	0	0,00
Rendah	0	0,00
Sedang	13	25,49
Tinggi	30	58,82
Sangat tinggi	8	15,69
Jumlah	51	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 4, diketahui bahwa kosmopolitan responden berada pada kategori tinggi, yang ditunjukkan dengan jumlah responden terbanyak berjumlah 30 orang (58,82%). Berdasarkan hasil di lapangan, diketahui mayoritas responden sering melakukan mobilisasi keluar wilayah ataupun pencarian informasi terkait pertanian.

**Lingkungan Sosial.** Lingkungan sosial merupakan daerah di sekitar tempat tinggal individu yang di dalamnya terdapat berbagai sistem norma yang dapat mempengaruhi perilaku dan interaksi mereka. Menurut Sapara *et al.* (2020), seseorang atau kelompok dapat melakukan suatu tindakan serta perubahan perilaku disebabkan oleh lingkungan sosial yang mempengaruhinya.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Sosial

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Rendah	0	0,00
Rendah	33	64,71
Sedang	14	27,45
Tinggi	4	7,84
Sangat Tinggi	0	0,00
Jumlah	51	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa lingkungan sosial responden berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan dengan jumlah responden terbanyak berjumlah 33

orang (64,71%). Berdasarkan hasil di lapangan, diketahui bahwa lingkungan sosial responden tidak mendukung responden dalam mengikuti Program YESS. Hal ini ditunjukkan dari jumlah pihak yang mendukung dan frekuensi menerima informasi program yang masih sangat rendah.

**Lingkungan Ekonomi.** Lingkungan ekonomi merupakan lingkungan di sekitar tempat tinggal individu yang dapat memberikan dukungan ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya, sehingga dapat meningkatkan perekonomian mereka. Menurut Widiastuti (2021), lingkungan ekonomi merupakan salah satu penyebab terjadinya suatu perilaku yang terdapat dalam lingkungan atau situasi di masyarakat.

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Ekonomi

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Sangat Rendah	10	19,61
Rendah	11	21,57
Sedang	23	45,09
Tinggi	6	11,76
Sangat Tinggi	1	1,96
Jumlah	51	100,00

Sumber: Data Analisis Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa lingkungan ekonomi responden berada pada kategori sedang, yang ditunjukkan dengan jumlah responden terbanyak berjumlah 23 orang (45,09%). Berdasarkan hasil di lapangan, diketahui bahwa lingkungan ekonomi cukup berpengaruh dalam mendukung responden mengikuti Program YESS. Hal ini ditunjukkan dari mayoritas responden masih kesulitan dalam mengakses permodalan karena sulitnya mendapatkan kredit, minimnya bantuan pemerintah, dan sedikitnya sarana pemasaran.

### Persepsi Generasi Muda terhadap Program YESS

Persepsi merupakan suatu proses penerjemahan atau penafsiran informasi yang diterima oleh panca indera berupa stimulus dari lingkungan di sekitarnya. Suatu persepsi tidak dapat dikatakan benar dan salah secara mutlak karena suatu persepsi merupakan penilaian yang subjektif, tergantung oleh siapa stimulus tersebut diinterpretasikan karena setiap individu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Persepsi di Kecamatan Cianjur

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Buruk	0	0,00
Kurang Baik	0	0,00
Sedang	17	33,34
Baik	31	60,78
Sangat Baik	3	5,88
Jumlah	51	100,00

Sumber: Data Analisis Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa generasi muda responden memiliki persepsi baik terhadap Program YESS dengan jumlah responden sebanyak 31 orang (60,78%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa bahwa Program YESS dapat membantu mereka untuk mengenal dan menambah wawasan tentang potensi dan peluang di bidang kewirausahaan pertanian melalui berbagai pelatihan, seperti praktik pertanian modern, penggunaan teknologi, manajemen usaha, pemasaran, dan inovasi dalam produk pertanian.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa hal ini dapat disebabkan dari intensitas responden terhadap Program YESS dan jumlah bantuan yang telah mereka terima. Menurut penerima manfaat, besaran dana hibah yang diterima sesuai dengan kebutuhan usaha pertanian mereka. Selain dana hibah, Program YESS juga memberikan bantuan lain berupa *workshop* dan pelatihan. Bantuan ini disambut positif oleh penerima manfaat karena dapat membantu mereka

mengembangkan usaha pertanian melalui perluasan pasar dan perbaikan manajemen usaha.

Persepsi generasi muda dalam penelitian ini ditinjau melalui dua indikator yakni penerimaan dan penilaian. Penerimaan merupakan proses dalam persepsi yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menerima dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan dari lingkungan sekitar.

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Penerimaan

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Buruk	0	0,00
Kurang Baik	0	0,00
Sedang	24	47,06
Baik	25	49,02
Sangat Baik	2	3,92
Jumlah	51	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa pada indikator penerimaan, responden memiliki persepsi yang baik dengan jumlah responden sebanyak 25 orang (49,02%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penerimaan yang baik terhadap Program YESS. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan responden yang menyatakan bahwa keberadaan Program YESS dianggap baik dan mereka senang dengan program tersebut.

Berdasarkan hasil di lapangan, diketahui bahwa Program YESS telah berhasil mencapai tujuannya dalam mengenalkan bidang pertanian kepada generasi muda melalui berbagai pelatihan seperti motivasi bisnis, *start-up training*, *advance training*, penguatan kapasitas literasi keuangan, dan peningkatan kapasitas perencanaan usaha, sehingga diharapkan dapat melahirkan generasi petani milenial yang berkualitas.

Indikator kedua yang digunakan pada persepsi adalah penilaian. Penilaian merupakan proses pada saat individu menginterpretasikan dan mengevaluasi informasi yang telah diterima dan diorganisir.

Interpretasi ini didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh individu tersebut.

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Penilaian

Kategori	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Buruk	0	0,00
Kurang Baik	0	0,00
Sedang	11	21,57
Baik	38	74,51
Sangat Baik	2	3,92
Jumlah	51	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa pada indikator penilaian, responden memiliki persepsi yang baik dengan jumlah responden sebanyak 38 orang (74,51%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki penilaian yang baik terhadap Program YESS. Temuan ini diperkuat oleh pernyataan responden yang menyatakan bahwa Program YESS telah berjalan efektif untuk mencapai tujuannya dalam memberikan wawasan baru terkait pertanian dan memberikan persepsi baik akan sektor pertanian melalui berbagai dukungan dan fasilitas terkait kewirausahaan pertanian yang diharapkan dapat menjadi pendorong bagi generasi muda lain untuk bekerja di sektor pertanian.

### Pengaruh Faktor-Faktor Pembentuk Persepsi terhadap Persepsi Generasi Muda Pada Program YESS

Analisis data pengaruh faktor-faktor pembentuk persepsi terhadap persepsi generasi muda pada Program YESS menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan *software* IBM Statistic 23. Taraf kepercayaan yang digunakan sebesar 5% dengan  $\alpha$  (0,05). Hasil dari analisis data terdiri dari hasil uji simultan, koefisien determinasi, dan uji parsial.

Tabel 10. Hasil Uji Simultan

Model	SS	df	MS	F	Sig.
Regression	1190,19	6	198,31	11,34	.000
Residual	769,82	44	17,50		
Total	1960,01	50			

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 10, dapat diketahui bahwa nilai F-hitung yakni sebesar 11,338 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Nilai Sig. (0,000) yang lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi  $\alpha$  (0,05) menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin (X1), pendidikan formal (X2), latar belakang keluarga (X3), kosmopolitan (X4), lingkungan sosial (X5), dan lingkungan ekonomi (X6) memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap persepsi generasi muda (Y).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,779	0,607	0,554

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 11, dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square model penelitian ialah sebesar 0,554 atau 55,4%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel jenis kelamin (X1), pendidikan formal (X2), latar belakang keluarga (X3), kosmopolitan (X4), lingkungan sosial (X5), dan lingkungan ekonomi (X6) dapat menjelaskan persepsi generasi muda terhadap Program YESS sebesar 55,4%. Sisanya sebesar 44,6% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients		Keterangan
	B	Sig.	
Constant	1.571	0.753	
Jenis Kelamin	-0.841	0.539	Tidak Signifikan
Pendidikan	0.666	0.410	Tidak Signifikan
Formal			Signifikan
Latar Belakang Keluarga	0.900	0.007	Signifikan
Kosmopolitan	0.124	0.690	Tidak Signifikan
Lingkungan Sosial	0.844	0.008	Signifikan
Lingkungan Ekonomi	1.375	0.000	Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 12, dapat diketahui model persamaan regresi linear berganda berdasarkan hasil analisis di atas adalah sebagai berikut.

$$Y = 1,571 - 0,841X_1 + 0,666X_2 + 0,900X_3 + 0,124X_4 + 0,844X_5 + 1,375X_6 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Persepsi Generasi Muda
- X1 = Jenis Kelamin
- X2 = Pendidikan Formal
- X3 = Latar Belakang Keluarga
- X4 = Kosmopolitan
- X5 = Lingkungan Sosial
- X6 = Lingkungan Ekonomi
- $\varepsilon$  = Residual (Error)

### Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Persepsi Generasi Muda

Berdasarkan Tabel 12, variabel jenis kelamin (X1) memperoleh nilai koefisien sebesar -0,841 dan nilai signifikansi sebesar 0,753 lebih besar daripada taraf nyata (0,05). Maka variabel jenis kelamin dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi generasi muda (Y). Hubungan negatif ditemukan antara jenis kelamin dan persepsi. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan jenis kelamin tidak akan mempengaruhi persepsi responden terhadap Program YESS karena kesetaraan gender juga ditegaskan dalam pedoman pelaksanaan

Program YESS, sehingga penerimaan antara perempuan dan laki-laki akan sama. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Phung dan Dao (2024), yang menemukan bahwa jenis kelamin atau gender tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap persepsi petani dalam penerapan pertanian berkelanjutan. Salah satu penyebabnya adalah feminisasi bidang pertanian, di mana perempuan memainkan peran yang signifikan dalam bidang tersebut, yang pada gilirannya menyebabkan perbedaan pengambilan keputusan antar jenis kelamin.

### Pengaruh Pendidikan Formal terhadap Persepsi Generasi Muda

Berdasarkan Tabel 12, variabel pendidikan formal (X2) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,666 dan nilai signifikansi 0,539 lebih besar daripada taraf nyata (0,05). Maka variabel pendidikan formal dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi generasi muda (Y). Hubungan positif ditemukan antara pendidikan formal dan persepsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden, semakin baik persepsi mereka terhadap Program YESS. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat pendidikan formal tidak mempengaruhi persepsi responden terhadap program. Menurut Fitriyana (2017), hal ini dikarenakan pendidikan formal yang didapatkan responden tidak berfokus pada pendidikan seputar sektor pertanian melainkan hanya wawasan atau pengetahuan secara umum.

### Pengaruh Latar Belakang Keluarga terhadap Persepsi Generasi Muda

Berdasarkan Tabel 12, variabel latar belakang keluarga (X3) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,900 dan nilai signifikansi 0,007 lebih kecil daripada taraf nyata (0,05). Maka variabel latar belakang keluarga dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi generasi muda (Y). Hubungan positif ditemukan antara latar belakang keluarga dan persepsi, yang



menunjukkan bahwa semakin tinggi latar belakang keluarga yang dimiliki responden, semakin baik persepsi mereka terhadap Program YESS. Menurut Firmansyah *et al.* (2022), apabila pemuda memiliki latar belakang keluarga yang mendukung terhadap sesuatu yang akan mereka kerjakan, maka persepsi responden akan semakin baik akan hal tersebut, karena dukungan keluarga mempengaruhi penyesuaian diri dan menjadikan pemuda merasa dipercaya.

### **Pengaruh Kosmopolitan terhadap Persepsi Generasi Muda**

Berdasarkan Tabel 12, variabel kosmopolitan (X4) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,124 dan nilai signifikansi 0,690 lebih besar daripada taraf nyata 0,05. Maka variabel kosmopolitan dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi generasi muda (Y). Hubungan positif ditemukan antara kosmopolitan dan persepsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kosmopolitan responden, semakin baik persepsi mereka terhadap Program YESS. Tingkat kosmopolitan yang dimiliki responden memang berada pada kategori tinggi, akan tetapi tidak berfokus pada pertanian melainkan secara umum. Hal ini sejalan dengan Susanto (2022) yang menyatakan bahwa sering tidaknya kosmopolitan pemuda tani untuk mencari informasi pertanian melalui akses internet, penggunaan media elektronik, dan media cetak serta mobilisasi keluar kecamatan tidak ada hubungannya dengan persepsi mereka.

### **Pengaruh Lingkungan Sosial terhadap Persepsi Generasi Muda**

Berdasarkan Tabel 12, variabel lingkungan sosial (X5) memperoleh nilai koefisien sebesar 0,844 dan nilai signifikansi 0,008 lebih kecil daripada taraf nyata 0,05. Maka variabel lingkungan sosial dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi generasi muda (Y). Hubungan positif ditemukan antara lingkungan sosial dan persepsi, yang menunjukkan bahwa semakin

tinggi perilaku sosial responden, semakin baik persepsi mereka terhadap Program YESS. Meskipun lingkungan sosial responden berada pada kategori rendah, akan tetapi mereka memiliki penilaian sendiri terhadap apa yang akan mereka lakukan. Selain itu, pihak-pihak terdekat seperti keluarga dan teman mendukung responden untuk mengikuti Program YESS sehingga responden memiliki dorongannya tersendiri. Menurut Hayuningtyas (2018), frekuensi petani terhadap interaksi sosial yang dilakukan akan mempengaruhi persepsi petani yang nantinya berdampak pada tingkat partisipasi yang semakin baik.

### **Pengaruh Lingkungan Ekonomi terhadap Persepsi Generasi Muda**

Berdasarkan Tabel 12, variabel lingkungan ekonomi (X6) memperoleh nilai koefisien sebesar 1,375 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada taraf nyata 0,05. Maka variabel lingkungan ekonomi dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi generasi muda (Y). Hubungan positif ditemukan antara lingkungan ekonomi dan persepsi, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi perilaku ekonomi responden, semakin baik persepsi mereka terhadap Program YESS. Menurut Husnayati *et al.* (2018), faktor ekonomi menjadi salah satu hal yang mempengaruhi hubungan antara lingkungan ekonomi dengan persepsi petani. Besaran keuntungan yang akan didapatkan petani, akan mempengaruhi petani dalam memanfaatkan atau menggunakan suatu program.

## **SIMPULAN**

Faktor pembentuk persepsi generasi muda dalam mendukung Program YESS terdiri dari jenis kelamin responden sebagian besar merupakan laki-laki, pendidikan formal didominasi pada tingkat pendidikan perguruan tinggi, latar belakang keluarga berada pada kategori sedang, kosmopolitan berada pada kategori tinggi, lingkungan sosial berada pada

kategori rendah, dan lingkungan ekonomi berada pada kategori sedang. Persepsi generasi muda secara keseluruhan terhadap Program YESS berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan dan penilaian generasi muda terhadap Program YESS adalah baik.

Variabel jenis kelamin, pendidikan formal, latar belakang keluarga, kosmopolitan, lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi generasi muda pada Program YESS di Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur. Sementara itu, secara parsial variabel latar belakang keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi, sedangkan untuk variabel jenis kelamin, pendidikan formal, dan kosmopolitan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) diharapkan para pemangku kepentingan Program YESS dapat meningkatkan intensitas sosialisasi program kepada generasi muda dari keluarga petani dengan sumber daya terbatas, (2) diharapkan terdapat lebih banyak pihak-pihak yang dapat mendukung keberjalanan Program YESS di tingkat desa/kelurahan seperti kepala desa, RT, RW, dan kelompok petani milenial sehingga informasi dapat lebih mudah tersampaikan, (3) diharapkan terdapat penambahan jumlah fasilitator agar dapat lebih mengakomodasi kebutuhan peserta, serta (4) diharapkan pemangku kepentingan Program YESS dapat memberikan intensif pelatihan proposal hibah dan monitoring terhadap mitra koperasi agar bantuan dapat tersalurkan terhadap peserta dengan baik dan tepat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur. (2023). Kecamatan Cianjur dalam Angka 2023. BPS Kabupaten Cianjur.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Persentase Tenaga Kerja Informal Sektor Pertanian. <https://www.bps.go.id/indicator/6/1171/1/persentase-tenaga-kerja-informal-sektor-pertanian.gtml>. Diakses pada tanggal 27 Oktober 2023.
- Firmansyah, H., Mariani, Salsabila, N. A (2022) 'Persepsi Generasi Muda Pedesaan terhadap Pekerjaan sebagai Petani di Lahan Basah Kalimantan Selatan', Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah, Vol. 7(2): 31-34.
- Fitriyana, E (2017) 'Persepsi Pemuda Tani terhadap Pekerjaan sebagai Petani di Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo', Skripsi, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Hasim, A., Amanah, S (2022) 'Keterlibatan Pemuda dalam Usaha Pertanian dan Hubungannya dengan Karakteristik Individu dan Latar Belakang Keluarga', Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Vol. 6(1): 1-14.
- Hayuningtyas, W (2018) 'Persepsi dan Tingkat Partisipasi Petani dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar', Agrista, Vol. 5(3): 430-440.
- Husnayati, L. G., Suwanto, Ihsaniyati, H (2018) 'Persepsi Petani terhadap UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alsintan) di Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo', Jurnal Agritext, Vol. 42(1): 31-47.
- Ismatullah, M.I., Fattah, M.A., Sahlan (2022) 'Peran Pemuda Tani terhadap Keberlanjutan Usahatani Padi di Desa Campagaya Kecamatan Galesong

- Kabupaten Takalar', *Jurnal Sains Agribisnis*, Vol. 2(1): 32-39.
- Isti, D. N., Komar, O., Heryanto, N (2017) 'Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pemanfaatan Dana Desa untuk Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kertajaya Kecamatan Padalarang Kabupaten Bandung Barat', *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol. 1(1): 52-62.
- Kartini, A., Maulana, A (2019) 'Redefinisi Gender dan Seks', *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, Vol. 12(2): 217-239.
- Kementerian Pertanian. (2019). Youth Entrepreneurship and Employment Support Service (YESS). <https://yesskementan.org/>. Diakses pada 4 Agustus 2023.
- Ningsih, S., Dukulang, H (2019) 'Penerapan Metode Suksesif Interval Pada Analisis Regresi Linear Berganda', *Jambura Journal of Mathematics*, Vol 1(1): 43-53.
- Nurhayati, N., Priyatna, A., Rahayu, L. M (2015) 'Identitas Tokoh Perempuan Lintas Budaya dalam Kumpulan Cerpen Malam Terakhir Karya Leila S. Chudori', *Meta Sastra*, Vol. 8(1): 61-67.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 4301. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Phung, Q. A., Dao, N (2024) 'Farmers' Perceptions of Sustainable Agriculture in The Red River Delta, Vietnam', *Heliyon*, Vol. 10, e28576.
- Prasetya, N. R., Putro, S (2019) 'Hubungan Tingkat Pendidikan dan Umur Petani dengan Penurunan Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Sub Sektor Tanaman Pangan di Desa Meteseh Kecamatan Boja Kabupaten Kendal', *Edu Geography*, Vol. 7(1): 47-56.
- Rahman, A. (2023). *Ekonomi Demografi dan Kependudukan*. Klaten: Nas Media Pustaka.
- Sapara, M. M., Lumintang, J., Paat, C. J (2020) 'Dampak Lingkungan Sosial terhadap Perubahan Perilaku Remaja Perempuan di Desa Ammat Kecamatan Tampan'amma Kabupaten Kepulauan Talaud', *Jurnal Holistik*, Vol. 13(3): 1-16.
- Sidharta, V., Tambunan, R. M., Azwar, Ghaniyyu, A (2021). *Suatu Kajian: Pembangunan Pertanian Indonesia*. KAIS: *Kajian Ilmu Sosial*, 2(2), 229-232.
- Susanto, B (2022) 'Persepsi Petani Muda terhadap Profesi sebagai Petani di Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang', *JIASEE: Journal of Integrated Agricultural Socio-Economics and Entrepreneurial Research*, Vol. 1(1): 1-7.
- Widiastuti, Y (2021) 'Pengaruh Faktor Lingkungan Ekonomi dan Kewirausahaan terhadap Kinerja Usahatani Kopi di Kabupaten Banyuwangi', *Journal of Aquaculture Science*, Vol. 6: 126-133.